

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dakwah disebut sebagai gerakan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dalam eskalasi dunia akhirat secara holistik. Doktrin suci itu dikonstruksi sedemikian rupa melakukan tugas rekayasa sosial agar harkat martabat manusia semakin meningkat. Pada umumnya di mana dakwah erat menjadi satu pada kelanjutannya mengalami pasang surut, bersamaan, yang seakan-akan mencitrakan manusianya sebagai aktor dan sekaligus sebagai objek dakwah. Sebab dakwah akan senantiasa eksis dari seksi untuk diperbincangkan seiring dengan tumbuh berkembang serta perubahan-perubahan sosial yang memengaruhi pola pikir, perilaku, dan tindakan manusia. Perkembangan telah menunjukkan corak masyarakatnya tersendiri yang jauh berbeda dengan masyarakat pra modern, abad pertengahan, dan bahkan abad di mana dakwah pertama kali mulai dilakukan.<sup>1</sup>

Kesuksesan dakwah didukung oleh adanya program yang terstruktur dan dilakukan terus menerus. Substansi dari aktivitas dakwah adalah dengan mengajak masyarakat untuk melakukan sebuah tindakan perubahan ke arah yang lebih baik dan mencerdaskan pola pikir masyarakat. Untuk dapat melakukan perubahan dan mengajak kepada kebaikan, hal yang pertama kali perlu diperhatikan adalah objek dari yang didakwah dalam hal ini adalah masyarakat.

Masyarakat adalah sekumpulan dari individu-individu dengan tujuan yang sama yang saling berintegrasi satu sama lain dan telah menempati suatu tempat. Kegiatan dakwah adalah kegiatan yang dilakukan secara persuasif untuk mengajak masyarakat

---

<sup>1</sup>Welhendri Azwar Muliono. *Sosiologi Dakwah, Edisi pertama*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group). 2-3

agar memiliki pola pikir yang cerdas dan keluar dari kedangkalan ilmu dan proses berpikir. Dakwah merupakan tindakan untuk memberikan arahan dan petunjuk kepada masyarakat agar masyarakat menjadi insan yang kamil.

Keberadaan pesantren di tengah-tengah masyarakat memberikan banyak manfaat kepada masyarakat. Sistemasi pendidikan pesantren memiliki ciri khas yang sederhana akan tetapi berkarakter dan kuat. Demikian juga dengan pengabdian pihak yang ada di dalamnya seperti kyai, santri, dan ustadz terhadap pesantren. Pengabdian tersebut ditunjukkan dengan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada masyarakat tanpa dengan meminta imbalan seperti pada pendidikan konvensional lainnya<sup>2</sup>.

Keberadaan pesantren dari kehidupan bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan. Dari sisi historis perjuangan bangsa Indonesia, keberadaan pesantren memiliki andil yang sangat besar bagi perjuangan bangsa Indonesia. Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua yang berada di Indonesia dan memiliki peranan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat pada saat melawan bangsa penjajah. Sedangkan dari sisi sosial, keberadaan pesantren adalah lembaga pendidikan yang mampu berperan penting dalam memecahkan segala macam masalah pada masyarakat yang tumbuh atas dukungan masyarakat<sup>3</sup>.

Pekan ngaji adalah kegiatan yang dilakukan dengan sistemasi acara seperti seminar dengan menghadirkan moderator acara sebagai pemandu pelaksanaan pengajian. Kegiatan ini akan dipandu oleh seorang moderator yang akan menghubungkan antara peserta dengan pemateri. Kegiatan pekan ngaji dihadiri oleh berbagai macam kalangan dari kalangan santri, alumni, dan masyarakat sekitar. Pada

---

<sup>2</sup>Abdul Tholib. "Pendidikan Pondok Pesantren Modern," Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol 1 No 1 (Desember 2015) 60.

<sup>3</sup>Imam Syafe'i. "Pondok Pesantren (Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter)," Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8 (Mei 2017) 87.

pelaksanaannya, sebelum memasuki acara inti para santri akan memberikan pertunjukan atraksi dan menampilkan prestasi yang dimilikinya. Pertunjukan ini dilakukan untuk memperkenalkan pesantren Bata-Bata khususnya untuk masyarakat yang menghadiri acara tersebut. Pondok pesantren Bata-Bata adalah salah satu pondok pesantren yang sudah menerapkan modernisasi dalam lembaga pendidikannya. Sistem pondok modern adalah penyempurnaan dari sistem tradisional yang sudah ada sebelumnya. Pondok pesantren modern adalah sebuah lembaga pendidikan berbasis syariah yang telah menerapkan kurikulum kepondokan dengan ditambah dengan mengadopsi kurikulum-kurikulum konvensional. Penerapan kedua kurikulum tersebut kemudian diseimbangkan untuk mengembangkan bakat dan minat santri yang diwujudkan dengan adanya program keahlian jurusan sesuai dengan keminatan jurusan para santri.<sup>4</sup>

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat Islam, peranan pesantren memiliki dua fungsi penting. Fungsi tersebut terkait dengan pengembangan pendidikan Islam kepada para santri sekaligus sebagai media yang digunakan dalam proses dakwah Islam dalam masyarakat. Termasuk di dalamnya adalah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang berlokasi di Pamekasan. Keberadaan pondok pesantren Bata-Bata, selain sebagai tempat yang digunakan untuk menuntut ilmu agama Islam juga memiliki fungsi sebagai media dakwah Islam yang salah satu bentuk kegiatannya ditunjukkan oleh kegiatan pekan ngaji. Pekan ngaji adalah kegiatan yang pelaksanaannya selalu dinanti-nantikan bagi para para santri dan masyarakat sekitar. Acara ini biasanya dihadiri oleh beberapa kalangan dari para santri, alumni, dan masyarakat sekitar sampai dengan masyarakat yang berasal dari daerah lain. Pekan

---

<sup>4</sup>Septiartika Siswanti, (2019), Pondok Pesantren Modern di Pekalongan, Universitas Katolik Soegijapranata, hlm 8.

ngaji tidak hanya dihadiri oleh kalangan orang tua akan tetapi juga diminati oleh kalangan-kalangan muda. Pelaksanaan pekan ngaji dimulai dari pagi hari pukul 08.00 sampai dengan malam hari pukul 22.00. Rangkaian kegiatan pada acara tersebut adalah dengan dimulainya memberikan pertunjukan karya-karya oleh para santri kemudian dilanjutkan dengan doa dan pembukaan oleh pengasuh kemudian setelahnya kegiatan tersebut diisi oleh pemateri yang akan memberikan materi-materi yang diberikan dan dilanjutkan dengan sesi dialog dan tanya jawab kepada peserta. Acara ini kemudian akan ditutup dengan memanjatkan doa yang pelaksanaannya dipimpin oleh pemateri yang hadir.

Nilai dakwah dalam pekan ngaji, dengan mengambil pelajaran dari setiap materi yang telah disampaikan narasumber agar bisa melaksanakan dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh. Nilai dakwah tidak jauh dari da'i dan mad'u di mana seorang ustad pada saat berceramah apa yang disampaikan atau yang menjadi bahasan tidak lepas dari ajaran-ajaran agama Islam yang berpedoman terhadap Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah saw. Nilai dakwah dari pekan ngaji di antaranya yaitu

Di era moderasi saat ini, perkembangan teknologi dan komunikasi semakin tidak bisa terelaksasi apapun orangnya, akan terpengaruh oleh perkembangan zaman. Istilah-istilah di dalam mediapun beraneka ragam munculnya. Karena itu menarik peneliti bagaimana mengungkap, mengetahui, mendeskripsikan, menggambarkan problem akademik yang menjadi titik fokus penelitian ini di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.

Untuk itu, berangkat dari permasalahan di atas. Penulis termotivasi untuk melakukan rencana penelitian dengan judul "Analisis Nilai Dakwah Pekan Ngaji Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri Pamekasan Edisi Januari 2022".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Konteks diatas dapat dikemukakan Fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyelenggaraan kegiatan dakwah pekan ngaji di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri ?
2. Nilai dakwah apa saja yang terdapat dalam pekan ngaji di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengalisis proses penyelenggaraan kegiatan dakwah pekan ngaji di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri.
2. Untuk mengetahui nilai dakwah dalam pekan ngaji di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan tentang analisis dan nilai-nilai dakwah. Selain itu menambah *mahabbah* yang terkait dengan nilai-nilai dakwah yang akan mengembangkan kualitas keilmuan dalam memahami nilai-nilai dakwah dengan baik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Institut

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan bacaan di Perpustakaan IAIN Madura sehingga bisa dijadikan bahan referensi oleh mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui bagaimana analisis nilai-nilai dakwah dalam pekan ngaji di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-bata sehingga bisa dijadikan acuan apabila ingin mengangkat tema yang sama dengan pekan ngaji yang berbeda

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan terhadap nilai-nilai dahwah itu sendiri. Serta dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.

## **E. Definisi Istilah**

### 1. Nilai Dakwah

Nilai adalah realitas abstrak. Nilai-nilai dialami di masing-masing sebagai kekuatan penuntun dan prinsip dalam kehidupan. Nilai memiliki kedudukan yang paling penting dalam kehidupan seseorang, karena seseorang lebih rela mengorbankan hidupnya dari pada mengorbankan nilai. Keberadaan nilai harus dipisahkan dari norma dan prinsip. Nilai adalah kekuatan pendorong kehidupan, keberadaannya memberi makna pada setiap tindakan yang dilakukan. Terdapat dua aspek yang dimiliki oleh nilai yaitu intelektual dan emosional. Perpaduan kedua aspek tersebut menentukan nilai dan fungsinya dalam kehidupan.

Dakwah Secara terminologis, dakwah berarti menyeru manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, mengajaknya pada kebiasaan yang baik dan melarangnya dari kebiasaan yang buruk untuk mencapai kebahagiaan dunia dan

akhirat. Dakwah adalah komunikasi yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dakwah juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengajak manusia dengan basirah untuk mengikuti jalan Allah swt. dan mengangkat agamanya.

## 2. Pekan Ngaji

Pekan ngaji merupakan program mengaji yang dilaksanakan selama satu pekan dengan penerbitan yang luar biasa dari berbagai tema. Kegiatan ini berawal dari keinginan besar Dewan A'wan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata untuk melaksanakan pasar pendidikan di luar kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari di pondok pesantren. Pada tahun 2016 awal kali agenda diselenggarakan dengan penuh khidmat, dalam satu penerbitan dalam dan luar negeri datang untuk memberikan materi sesuai dengan spesialisasi bidang keilmuannya.

## 3. Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran pesantren secara tradisional mempelajari ilmu agama Islam sebagai pandangan hidup (*tafaqquh fi al-din*), yang menekankan pentingnya moralitas dalam masyarakat. Pasca kemerdekaan negara Indonesia, terutama setelah peralihan ke orde baru dan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang sangat kuat, dibangunlah pendidikan pesantren.

Pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-bata didirikan oleh Abd. Majid yang merupakan putra Abd. Hamid bin Itsbat, Banyuwangi pada tahun 1943 M / 1363 H. Pada masa kepemimpinan, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata memiliki santri sebanyak 700 orang dengan menggunakan sistem pengajian kitab modelsorogan. Pada masa itu belum berdiri Pendidikan formal. Dalam konteks awal

Pondok ini didirikan mengalami banyak perubahan, baik dari pengelolaan dan pengembangan program yang diterapkan sebagai upaya menjaga eksistensi dan upaya berevolusi dengan reformulasi-reformulasi diberapa titik pengembangan kompetensi santrinya. Kendati demikian, aspek moral santri tetaplah menjadi prioritas di dalam setiap pengembangan yang dilakukan. Sehingga, keberadaan pesantren sebagai institusi Pendidikan dengan corak islami yang menitik beratkan pada aspek khuluqiyah dan relegiusitas yang notabeni merupakan bagian dari pengalaman dari ajaran agama akan terus terlihat seiring dengan perkembangan pesantren itu sendiri dengan perputaran waktu.

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata menyelenggarakan program yang menyuguhkan seminar nasional - Internasional yang diberi nama Pekan Ngaji, yang didirikan oleh Moh. Thohir, yang merupakan pengasuh menggantikan posisi abahnya Abdul Hamid bin Ahmad Mahfudz.

Dewan kepengurusan yang membantu tugas pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata membentuk lembaga-lembaga yang memiliki konsentrasi pengelolaan berdasarkan bidang-bidang yang telah dikelompokkan, secara keseluruhan, pengelompokan sistem organisasi dan pengelolaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata diklasifikasikan dengan membentuk instansi yang bertugas mengelola program dengan konsentrasi kerja khusus, Instansi tersebut yaitu, Dewan *Ma'hadiyah*, Dewan *Madrasiyah*, Dewan *Taudziyah*, Dewan *Amnil 'Am*, Biro Keuangan, dan Biro Perencanaan Pelaksanaan Pembangunan Pondok Pesantren (BP5), dan masing-masing instansi tersebut bertanggung jawab kepada pengasuh atas kinerjanya sesuai dengan tugas masing-masing.



## F. Kajian Terdahulu

Penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat, diantaranya yaitu :

Pertama, Sundari Utami telah melakukan penelitian sebelumnya dengan judul Nilai-nilai Dakwah Islam Dalam Upacara Adat Kejai (Kajian Etnografi Komunikasi Suku Rejang Kabupaten Lebong). Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

Pada penelitian Sundari Utami judul Nilai-nilai Dakwah Islam Dalam Upacara Adat Kejai (Kajian Etnografi Komunikasi Suku Rejang Kabupaten Lebong). Nilai-nilai dakwah yang digunakan dengan menggunakan etnografi komunikasi. Hal ini dikaitkan pada titik fokus pada kajian tarian tradisonal Kejai dalam tema kebudayaan.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu : Sama-sama membahas tentang dakwah dengan meningkatkan ketaatan untuk (takwa) kepada Allah swt.

Perbedaan dengan penelitian yaitu :

1. Lokasi penelitian, penelitian peneliti di Pamekasan, sedangkan peneliti terdahulu di Lebong Bengkulu.
2. Objek penelitian, peneliti objek penelitiannya di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan masyarakat sekitar, sedangkan peneliti terdahulu objek penelitiannya tokoh adat.
3. Nilai dakwah yang digunakan oleh peneliti memasukkan nilai-nilai agama untuk meningkatkan nilai dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan peneliti terdahulu lebih kepada Gerakan tari Kejai yang mengandung makna panggilan untuk hal yang bermanfaat.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Sundari Utami, “*Nilai-nilai Dakwah Islam Dalam Upacara Adat Kejai (Kajian Etnografi Komunikasi Suku Rejang Kabupaten Lebong)*” (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/8398/1/SUNDARI%20UTAMI.pdf>.

Kedua, Nur Laili Malikhahtelah melakukan penelitian sebelumnya dengan judul Nilai-nilai Dakwah Dalam Tradisi Ketuwinan Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

Pada penelitian Nur Laili Malikhah Nilai-nilai Dakwah Dalam Tradisi Ketuwinan Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Nilai-nilai dakwah terlihat dengan kegiatan *marrimpasalo* mengajarkan cara menjaga laut dan sungai karena cara penangkapannya menggunakan alat tradisional dengan cara menghalau ikan dari hulu menuju muara sungai menggunakan jarring dan tidak menggunakan bahan kimia.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu : tujuannya sama-sama meningkatkan diri kepada Allah swt.

Perbedaan dengan penelitian yaitu :

1. Lokasi penelitian, penelitian peneliti di Pamekasan, sedangkan peneliti terdahulu Kaliwungu Kendal Semarang.
2. Objek penelitian, peneliti objek penelitiannya di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan masyarakat sekitar, sedangkan peneliti terdahulu objek penelitiannya pemerintah dan tokoh agama.
3. Nilai dakwah yang digunakan oleh peneliti memasukkan nilai-nilai agama untuk kehidupan sehari-hari mad'u. Sedangkan peneliti terdahulu nilai-nilai secara umum untuk menunjukkan bahwa dalam upacara adat *marrimpasalo* tidak bertentangan dengan agama atau ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist.<sup>6</sup>

Ketiga, Ida Musbichah telah melakukan penelitian sebelumnya dengan judul Nilai-nilai Dakwah Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Istighasah Rutin Malam Jum'at

---

<sup>6</sup>Nur Laili Malikhah, " *Nilai-nilai Dakwah Dalam Tradisi Ketuwinan Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal*" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019) <http://repository.iain-bone.ac.id/287/1/.SKRIPSI%20SUK%20MAWATI%20.pdf>.

Kliwon Di Pondok Pesantren Al-Fadlu Kaliwungu Kabupaten Kendal. Skripsi Universitas Islam Walisongo Semarang, 2017.

Pada penelitian Ida Musbichah Nilai-nilai Dakwah Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Istighasah Rutin Malam Jum'at Kliwon Di Pondok Pesantren AL-Fadlu Kaliwungu Kabupaten Kendal. Nilai-nilai dakwah dengan bentuk taqarrub kepada Allah, jama'ah melepas sejenak aktivitas duniawinya, mereka berdzikir, bertaubat, memohon do'a, dan memohon ampun atas dosa-dosanya kepada Allah swt.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu : judul sama-sama membahas tentang dakwah yang tujuannya sama-sama meningkatkan diri kepada Allah SWT. dan Nilai dakwah yang digunakan juga dilakukan menekankan kepada untuk santri nantinya akan memiliki nilai

Perbedaan dengan penelitian yaitu :

1. Lokasi penelitian, penelitian peneliti di Pamekasan, sedangkan peneliti terdahulu Kaliwungu Kendal Semarang.
2. Objek penelitian, peneliti objek penelitiannya di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata dan masyarakat sekitar, sedangkan peneliti terdahulu objek penelitiannya pondok pesantren AL-Fadlu Kaliwungu Kabupaten Kendal<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup>Ida Musbichah, "Nilai-nilai Dakwah Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Istighasah Rutin Malam Jum'at Kliwon Di Pondok Pesantren Al-Fadlu Kaliwungu Kabupaten Kendal" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2017) <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7114/>.